

BAB 4 PEMBAHASAN

4.1 Profil Gudang Buku

Toko buku bekas Gudang Buku dibuka sejak awal tahun 2004 di lantai dasar Pasar Festival no. 4, Jln Rasuna Said, Kuningan. Toko ini didirikan oleh Bapak Daud yang memiliki hobi mengoleksi buku dan ingin mencoba suatu hal yang baru, yaitu menghadirkan sebuah toko buku bekas di pusat perbelanjaan (*mall*). Sejak itu, tempat yang berukuran 12x2.5 meter ini mampu menarik perhatian pengunjung Pasar Festival karena menjual buku bekas yang terkadang langka dengan harga yang tidak terlalu mahal.

Sebelum mendirikan Gudang Buku, Bapak Daud telah merintis usaha jual beli buku bekas sejak akhir 1990-an dan sempat berjualan secara informal di daerah Salemba dan Depok. Dengan berbekal idealisme untuk memperluas akses buku sebagai sumber pengetahuan kepada masyarakat, Bapak Daud akhirnya membuka *outlet* toko buku bekas di Pasar Festival yang dinamakannya Gudang Buku. Bagi pria yang gemar membaca ini, tingkat penjualan atau keuntungan adalah nomor dua, atau yang lebih penting adalah toko ramai dikunjungi dan banyak orang yang membaca.

Selama menggeluti bisnis ini, Bapak Daud mendapat berbagai pengalaman berharga. Pria yang sempat bekerja sebagai kontraktor bangunan ini pernah memperoleh buku bertahun 1946 berisi 60 tanda tangan asli pendiri bangsa, seperti Soekarno, Hatta, Sudirman, Ki Hajar Dewantara, dan Alimin. Ketika ditemukan, buku tersebut sudah menjadi sampah di sebuah kios buku bekas. Penjaga kios memberikan secara gratis karena mengira itu buku tidak berharga. Beberapa koleksi berharga lainnya seperti Serat Centini (ensiklopedia Jawa kuno) juga ditemukannya secara tidak sengaja di sebuah pasar loak.

Bapak Daud juga memiliki beberapa koleksi yang otentik dan tidak diperjualbelikan di manapun seperti buku harian gubernur pada zaman kolonial yang juga ditemukannya di sebuah lapak buku bekas. Sebagaimana yang dikutip pada harian Kompas 3 Maret 2008, Bapak Daud seringkali menyayangkan bahwa

masih banyak orang Indonesia yang menganggap buku bukan barang berharga sehingga dengan mudah membuangnya.

Seiring berjalannya waktu, Gudang Buku mengalami penambahan koleksi, baik buku hingga majalah, sehingga dilakukan perluasan ruang *display* ke arah area parkir Pasar Festival yang semakin menarik perhatian pengunjung, baik dewasa, remaja hingga anak-anak. Bahan bacaan bekas berupa buku, komik dan majalah ini, tanpa disadari senantiasa diminati oleh banyak orang hingga mampu menghasilkan keuntungan, baik bagi pemilik toko maupun pengunjung selaku konsumen dan pencari informasi.

Koleksi buku dan majalah diklasifikasikan secara sederhana berdasarkan subjek seperti buku anak, kesehatan, arsitektur dan desain, novel populer, biografi, sosial politik, travel, ensiklopedia, psikologi, dan buku Jepang. Untuk memasuki toko, pengunjung harus melewati sebuah pintu kaca yang tidak terlalu besar. Dengan keterbatasan dimensi toko yang relatif sempit, rak kayu yang cukup tinggi digunakan untuk menaruh koleksi bahan bacaan, sehingga pengunjung perlu menggunakan tangga kecil untuk meraih buku-buku yang diletakkan pada rak bagian atas.

Penjualan buku dan majalah bekas merupakan fokus bisnis Gudang Buku. Terkait dengan hal ini, Gudang Buku selalu menambah stok bahan bacaan setiap harinya. Dalam hal ini, persediaan buku dan majalah diperoleh dari berbagai sumber yang antara lain terdiri dari kantor, hotel ataupun penghuni apartemen yang memiliki ruang penyimpanan bahan bacaan yang terbatas. Lebih lanjut mengenai stok bahan bacaan, Gudang Buku juga sering mendapatkan buku asing dari para ekspatriat yang akan pulang ke negara asalnya. Mereka cenderung memilih untuk menjual buku-bukunya ke Gudang Buku dibandingkan membawa pulang koleksi buku-buku yang berat tersebut dengan ongkos angkut yang mahal.

Singkat kata, keberadaan Gudang Buku menjadi ruang pertemuan bagi penjual buku, pengunjung selaku konsumen dan pencari informasi, kolektor buku, peneliti atau mereka yang menginginkan karya tercetak sebagai salah satu bentuk produk kebudayaan yang dapat menginspirasi dan memberi panduan bagi kehidupan manusia sehari-hari. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa tiada hari tanpa transaksi di Gudang Buku. Meskipun demikian, hingga kini pengunjung

belum dapat menggunakan sistem pembayaran elektronik dengan kartu debit maupun kartu kredit, atau dengan kata lain, Gudang Buku hanya dapat melayani transaksi secara kontan atau *cash*.

Selanjutnya, toko buku bekas ini secara tidak langsung mulai menjadi salah satu tempat pemenuhan kebutuhan informasi pengunjung Pasar Festival. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jumlah pengunjung yang mampu mencapai lebih dari 450 orang per hari. Pengunjungnya pun berasal dari berbagai kalangan, baik masyarakat lokal maupun warga negara asing, pengunjung dengan profesi kerah biru (*blue collar jobs*) maupun profesi kerah putih (*white collar jobs*) khususnya kalangan praktisi dan akademisi seperti guru dan dosen.

4.2 Kebutuhan Informasi Pengunjung Toko Buku Bekas

Pengunjung toko buku bekas Gudang Buku pada umumnya mencari bahan bacaan tercetak berupa buku fiksi seperti novel dan komik. Namun tidak sedikit pula pengunjung yang mencari bahan bacaan yang berkaitan dengan hobi, perjalanan, kesehatan, pendidikan serta pengembangan diri (motivasi). Mereka cenderung memenuhi kebutuhan informasinya dengan mencari bahan bacaan seperti seri buku populer dan majalah.

Dalam hal ini, pengunjung Gudang Buku dapat menelusur dan membaca bahan bacaan yang kira-kira sesuai dengan kebutuhan informasinya, baik dari segi ketersediaan/stok bahan bacaan, harga yang ditawarkan serta variasi bahasa. Selanjutnya, Gudang Buku memiliki beberapa karakteristik nyata yang dapat menjadi pertimbangan pengunjung untuk menjadikannya sebagai salah satu tempat pemenuhan kebutuhan informasi. Hal-hal tersebut antara lain; lokasinya yang berada di area komersial dan tersedianya akses transportasi umum.

4.3 Pembahasan dan Analisis Data

Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, bahwa peneliti telah menentukan sampel penelitian sebanyak 85 orang untuk dijadikan responden. Selanjutnya, data melalui kuesioner yang valid dan reliabel dapat menghasilkan deskripsi dan jawaban atas pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan fokus

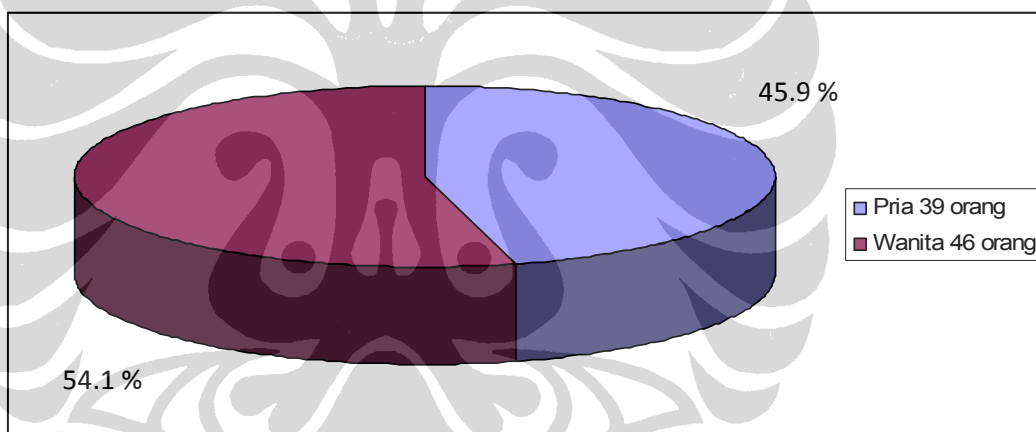
penelitian ini yaitu kebutuhan informasi pengunjung toko buku bekas Gudang Buku.

Berikut ini hasil yang diperoleh peneliti setelah melalui tahapan observasi dan penyebaran kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, yang disajikan dalam bentuk *pie chart*.

4.3.1 Gambaran Umum Identitas Responden

Pada penelitian ini, identitas responden merupakan data pengunjung toko buku bekas Gudang Buku yang meliputi karakteristik demografis yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan formal terakhir dan jumlah kunjungan ke Gudang Buku.

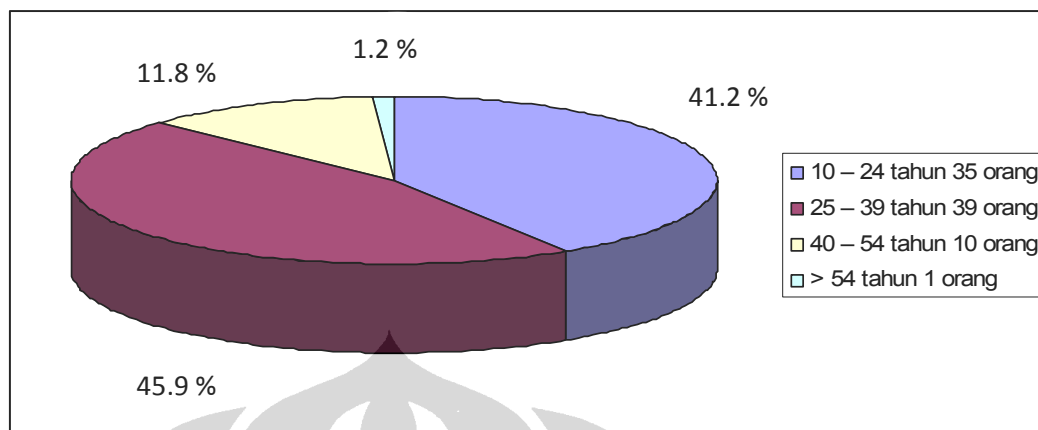
Berikut ini adalah gambaran umum identitas 85 responden berdasarkan jenis kelamin:



Bagan 4.1 Gambaran Umum Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa persentase responden perempuan (54.1%) lebih banyak dari pada laki-laki (45.9%) pada saat penelitian berlangsung. Hal ini tidak terlepas dari teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti, yaitu *accidental sampling*, yang memungkinkan terjadinya perbandingan yang tidak sepenuhnya merata. Berdasarkan data di atas, dapat dianalisa bahwa toko buku bekas Gudang Buku tidak hanya berupaya memenuhi kebutuhan informasi suatu gender tertentu saja, melainkan menyediakan bahan bacaan umum yang dapat dibaca oleh laki-laki maupun perempuan.

Berikut ini adalah gambaran umum identitas 85 responden berdasarkan usia:



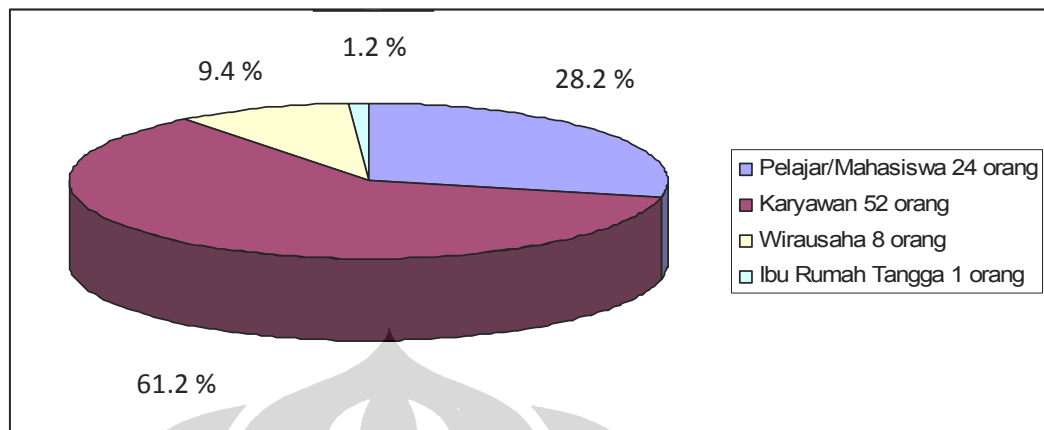
Bagan 4.2 Gambaran Umum Identitas Responden Berdasarkan Usia

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden berusia 25 – 39 tahun merupakan kelompok usia yang memiliki persentase terbesar (45.9%), diikuti oleh kelompok usia 10 – 24 tahun (41.2%), 40 – 54 tahun (11.8%) dan kelompok usia di atas 54 tahun (1.2%).

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas pengunjung Gudang Buku adalah orang-orang dengan usia produktif yang masih memiliki energi dan kapasitas untuk belajar dan berkembang, salah satunya dengan cara memperbanyak intensitas membaca buku. Pengunjung dengan rentang usia yang bervariasi ini menunjukkan bahwa bacaan yang dijual di Gudang Buku tidak hanya ditujukan pada kelompok tertentu saja, melainkan mencakup kebutuhan informasi segala usia.

Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa Gudang Buku berupaya untuk memenuhi kebutuhan informasi pengunjungnya, baik dewasa maupun anak-anak. Pihak pengelola Gudang Buku menyadari bahwa Pasar Festival tidak hanya dikunjungi oleh orang dewasa saja, melainkan juga remaja dan anak-anak. Hal ini juga dapat dilihat sebagai salah satu bentuk totalitas bisnis yang diharapkan dapat menciptakan kesan baik di mata pengunjung selaku konsumen. Dengan menyediakan bahan bacaan untuk segala usia, Gudang Buku memiliki potensi untuk menciptakan loyalitas pelanggan yang tentunya dapat mendatangkan keuntungan.

Berikut ini adalah gambaran umum identitas 85 responden berdasarkan pekerjaan:



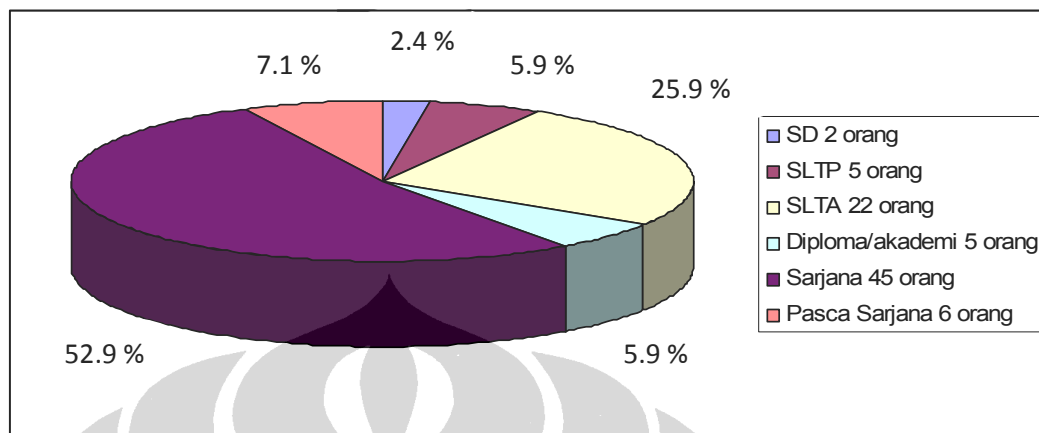
Bagan 4.3 Gambaran Umum Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan pekerjaan karyawan merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (61.2%), diikuti oleh pelajar/mahasiswa (28.2), wirausaha (9.4%) dan ibu rumah tangga (1.2%).

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas pengunjung Gudang Buku adalah karyawan yang memiliki penghasilan untuk membeli bahan bacaan, namun juga memiliki kesibukan yang dapat bersifat rutin. Dalam hal ini, karyawan sebagai kelompok yang dominan dapat dikategorikan sebagai segmen yang mampu membeli dan memiliki minat baca atau golongan ke-4 berdasarkan penjelasan Daniel Dhakidae mengenai segmen perbukuan di Indonesia.

Pengunjung tidak hanya dapat menambah wawasan melalui bahan bacaan, tetapi juga dapat membuang waktu secara bermanfaat, terutama ketika menunggu kemacetan pasca jam pulang kerja (bagi karyawan) dengan membaca buku atau majalah yang dijual di Gudang Buku. Selebihnya, Gudang Buku juga dikunjungi oleh pelajar/mahasiswa yang merupakan segmen dari gelanggang remaja dan olahraga di Pasar Festival. Dalam hal ini, terdapat beberapa pelajar dan mahasiswa yang mengunjungi Gudang Buku sebelum maupun setelah beragam aktivitas olahraga seperti atletik, basket, sepakbola, futsal, *wall-climbing* dan *bowling*.

Berikut ini adalah gambaran umum identitas 85 responden berdasarkan pendidikan formal terakhir:



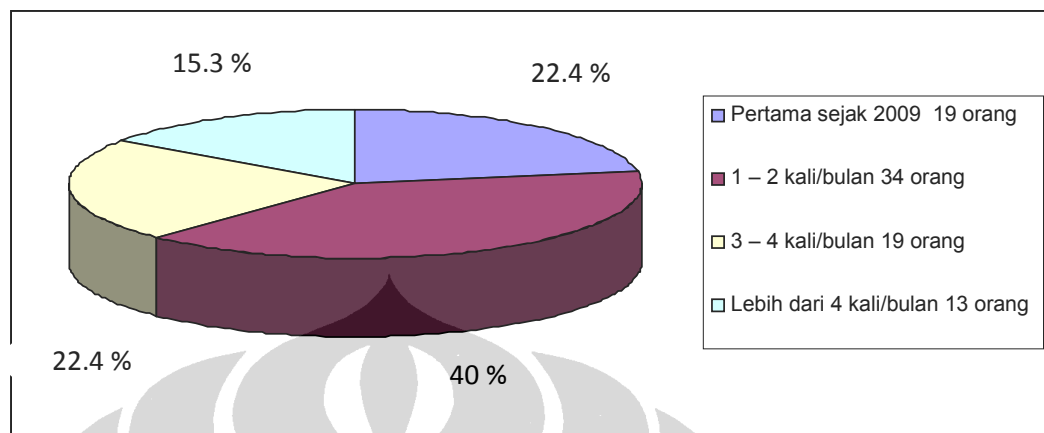
Bagan 4.4 Gambaran Umum Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Formal Terakhir

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan latar belakang pendidikan sarjana adalah kelompok yang memiliki persentase terbesar (52.9%), diikuti oleh SLTA (25.9), pasca sarjana (7.1%), diploma (5.9%), SLTP (5.9%) dan SD (2.4%).

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden Gudang Buku berlatar pendidikan sarjana. Hal ini bisa disebabkan oleh keberadaan geografis Gudang Buku yang berada di area komersial di mana terdapat perkantoran, sekolah, kampus, institusi pemerintah hingga kedutaan besar, yang secara logis akan berbanding lurus dengan cukup tingginya latar belakang akademis orang-orang yang terlibat atau berkepentingan di dalamnya.

Secara demografis dapat dikatakan bahwa Gudang Buku diminati oleh pengunjung dengan tingkat akademis yang cukup baik (mayoritas setara perguruan tinggi), yang tentunya memiliki korelasi positif terhadap kebutuhan personal untuk memiliki bahan bacaan berupa buku ataupun majalah. Melalui bahan bacaan yang dijual di Gudang Buku, pengunjung dapat memperkaya pengetahuan umum seputar hal-hal yang berkaitan dengan suatu bidang pekerjaan. Dalam hal ini, pengunjung khususnya pelajar dan mahasiswa dapat membeli ataupun sekedar membaca bahan bacaan di luar kurikulum akademis.

Berikut ini adalah gambaran umum 85 responden berdasarkan jumlah kunjungan:



Bagan 4.5 Gambaran Umum Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan ke Gudang Buku

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jumlah kunjungan 1 – 2 kali/bulan merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (40%), diikuti oleh kelompok 3 – 4 kali/bulan (22.4%), pertama kali sejak 2009 (22.4%) dan lebih dari 4 kali/bulan (15.3%).

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa Gudang Buku pada umumnya dikunjungi oleh pelanggan yang sebelumnya sudah pernah datang dan mencari bahan bacaan. Terdapat sejumlah responden yang datang hampir setiap hari untuk mencari bahan bacaan, ataupun secara khusus berbelanja setiap akhir minggu bersama anggota keluarga. Dalam hal ini, pengunjung yang datang lebih dari 4 kali/bulan bahkan setiap hari pada umumnya merupakan karyawan yang bekerja di sekitar Pasar Festival. Selanjutnya, Gudang Buku menjadi pilihan bagi sebagian orang tua yang ingin membelikan bahan bacaan seperti komik ataupun buku pengetahuan populer untuk buah hatinya. Sebagian responden menganggap bahwa Gudang Buku merupakan salah satu tempat yang tepat untuk mencari bahan bacaan yang baik dengan harga yang relatif terjangkau. Meskipun demikian, terdapat pula responden yang jarang mencari bahan bacaan di Gudang Buku, atau hanya apabila terdapat waktu dan kesempatan tertentu saja, seperti pada kelompok yang pertama kali datang sejak tahun 2009.

Berdasarkan uraian 5 bagan di atas, dapat dilihat bahwa Gudang Buku memiliki segmen yang cukup luas dilihat dari berbagai aspek seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan atau profesi, latar belakang pendidikan hingga frekuensi kunjungan dalam sebulan. Pengunjungnya tidak hanya merupakan kelompok salah satu gender tertentu saja. Rentang umur pengunjung Gudang Buku pun bervariasi mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa yang merupakan golongan usia produktif yakni 15 – 64 tahun berdasarkan definisi dari Badan Pusat Statistik. Selanjutnya, pengunjung Gudang Buku dapat dikatakan cukup bervariasi dilihat dari latar belakang pendidikannya baik dari pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi.

Berbagai macam profesi seperti karyawan, dosen, mahasiswa, wiraniaga hingga supir taksi seringkali meluangkan waktu mereka untuk membaca bahan bacaan yang dijual di Gudang Buku pada saat jam makan siang. Pada saat tertentu, Gudang Buku juga cukup sering dikunjungi oleh warga negara asing yang kebetulan datang ke Pasar Festival, sehingga dapat dikatakan bahwa Gudang Buku mampu menarik minat berbagai segmen walaupun terdapat perbedaan latar belakang kewarganegaraan.

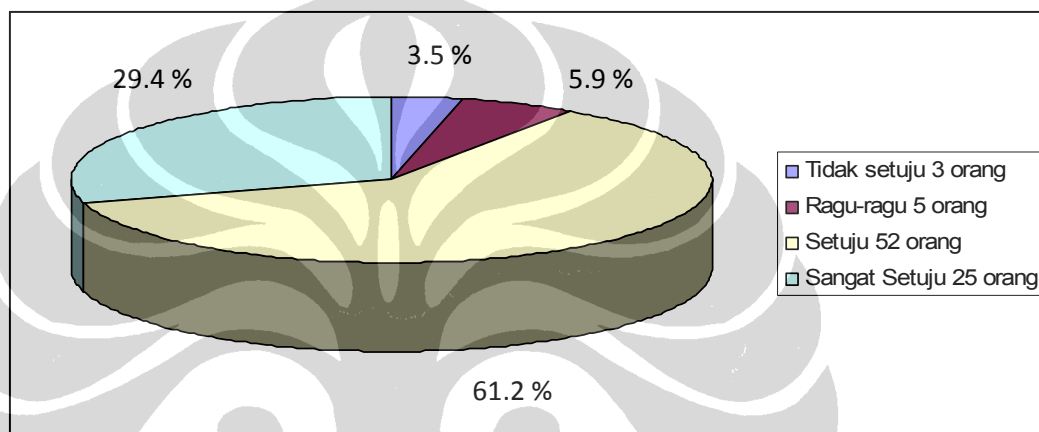
Selanjutnya, tidak sedikit pula pengunjung yang sengaja datang ke Gudang Buku untuk mencari koleksi bahan bacaan selepas jam pulang kerja ataupun bersama keluarga di setiap akhir pekan dan muncul pada jumlah kunjungan yang dapat mencapai lebih dari empat kali per bulan. Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa Gudang Buku mampu membangun tingkat kepuasan pelanggan yang juga merupakan salah satu elemen penting dalam suatu bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan *profit* atau keuntungan.

Walaupun menjual bahan bacaan yang sebagian besar merupakan barang bekas atau tangan kedua, Gudang Buku tetap dapat menarik pengunjung Pasar Festival untuk membeli bahan bacaan ataupun hanya sekedar membaca di tempat. Jumlah rata-rata pengunjung yang mencapai lebih dari 450 orang per hari merupakan salah satu fakta nyata bahwa Gudang Buku memiliki koleksi yang secara umum diminati oleh banyak orang. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pengunjung Gudang Buku memang bervariasi dan heterogen tanpa mengenal gender, batas usia, pekerjaan hingga latar belakang pendidikan terakhir.

4.3.2 Analisis Kebutuhan Informasi Pengunjung Toko Buku Bekas

Pada penelitian ini, konsep kebutuhan informasi dielaborasi dan dilihat dari berbagai dimensi. Selanjutnya, peneliti menggunakan *pie chart* sebagai representasi hasil data terolah yang didapat dari penyebaran kuesioner. Dalam hal ini, hal-hal yang mempengaruhi pengunjung Pasar Festival untuk memenuhi kebutuhan informasi di Gudang Buku akan dideskripsikan per indikator.

Berikut ini adalah bagan ketersediaan bacaan mengenai hobi:

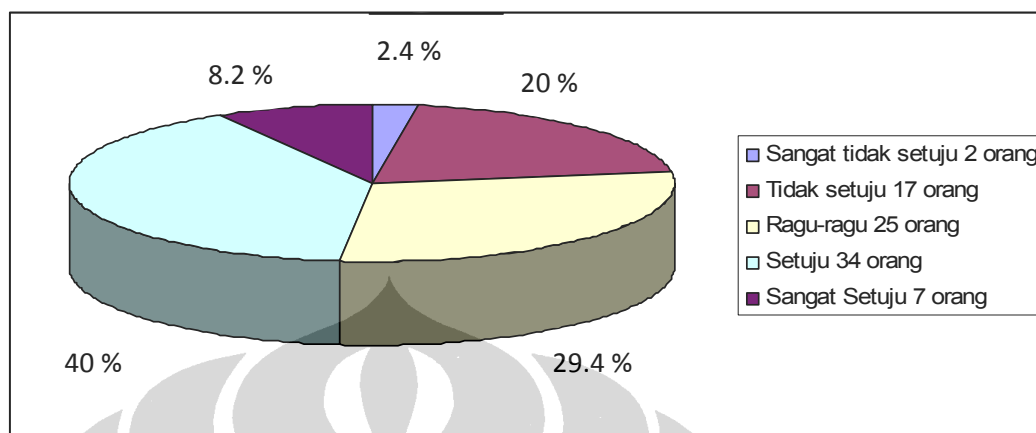


Bagan 4.6 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Ketersediaan Bacaan Mengenai Hobi

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (61.2%), diikuti oleh sangat setuju (29.4%), ragu-ragu (5.9%) dan tidak setuju (3.5%).

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa Gudang Buku secara umum memang menyediakan bahan bacaan mengenai hobi pengunjungnya. Hal ini tidak mengherankan karena terdapat sejumlah bahan bacaan, terutama majalah yang memuat informasi mengenai berbagai macam jenis hobi di antaranya; teknologi informasi (bahasa program), otomotif (modifikasi kendaraan bermotor), masak-memasak, fotografi, *fashion* dan lain sebagainya. Dalam hal ini, terdapat keuntungan tersendiri bagi pengunjung yang ingin menghadiahkan bahan bacaan mengenai hobi kepada orang lain. Pengunjung dapat membeli majalah ataupun buku mengenai hobi tertentu untuk diberikan kepada orang lain seperti anak, saudara ataupun sahabat.

Berikut ini adalah bagan ketersediaan bacaan mengenai informasi perjalanan:



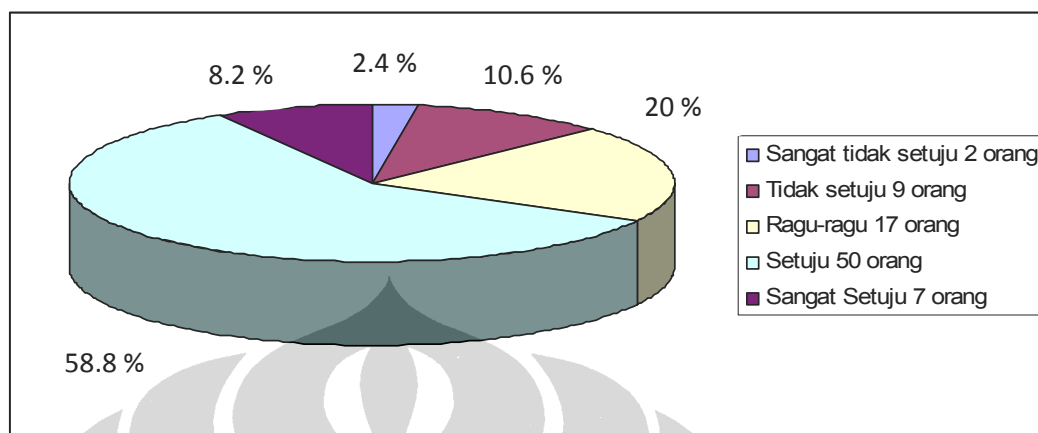
Bagan 4.7 Distribusi Jawaban Responden tentang Ketersediaan Bahan Bacaan Mengenai Informasi Perjalanan

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (40%), diikuti oleh ragu-ragu (29.4%), tidak setuju (20%), sangat setuju (8.2%) dan sangat tidak setuju (2.4%).

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa responden secara umum setuju bahwa Gudang Buku menyediakan bahan bacaan mengenai informasi perjalanan. Meskipun demikian, jenis bahan bacaan ini diakui tidak sepenuhnya dapat ditemukan oleh beberapa responden karena jumlahnya yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan subjek lainnya. Hal ini dapat dipahami karena bahan bacaan tentang informasi perjalanan memiliki sifat bahan referensi yang kurang menarik untuk dimiliki, karena informasi yang dimuat tidak sepenuhnya perlu dibaca.

Dalam hal ini, kebutuhan informasi mengenai perjalanan berada pada prioritas relatif rendah dibandingkan hobi, karena pengunjung dapat memanfaatkan sumber informasi lain seperti akses internet untuk menemukan suatu lokasi. Selanjutnya, beberapa buku mengenai informasi perjalanan yang dapat ditemui di Gudang Buku antara lain adalah *Streets in Singapore*, *Jakarta Street Guide* dan majalah direktori seperti *Time Out Jakarta* hingga direktori umum seperti *Yellow Pages*.

Berikut ini adalah bagan ketersediaan bacaan mengenai kesehatan:



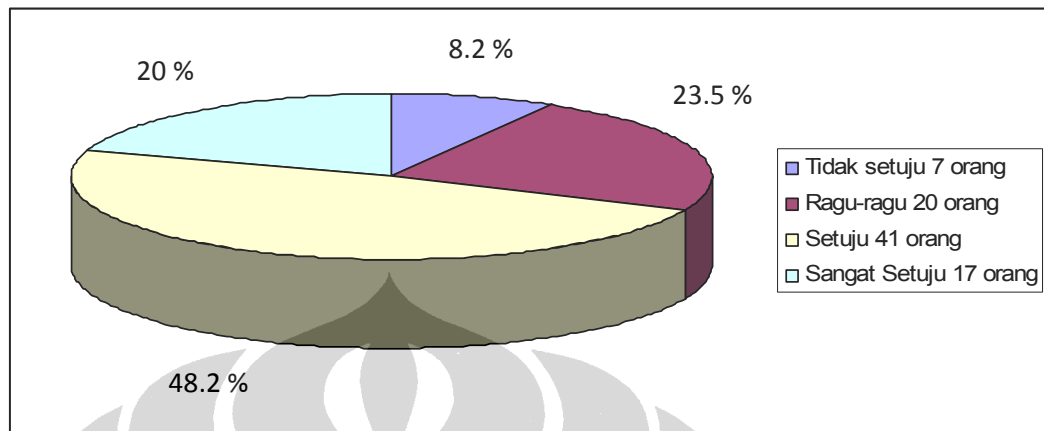
Bagan 4.8 Distribusi Jawaban Responden tentang Ketersediaan Bahan Bacaan Mengenai Kesehatan

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (58.8%), diikuti oleh ragu-ragu (20%), tidak setuju (10.6%), sangat setuju (8.2%) dan sangat tidak setuju (2.4%).

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa responden secara umum setuju bahwa Gudang Buku menyediakan bahan bacaan mengenai kesehatan. Dalam hal ini, terdapat pula responden yang memberi jawaban ragu-ragu karena belum pernah menemukan ataupun mencari bahan bacaan tentang kesehatan. Beberapa buku mengenai kesehatan yang terdapat di Gudang Buku antara lain mencakup topik seputar pengobatan herbal serta panduan senam yoga. Selain itu terdapat pula beberapa majalah kesehatan seperti *Men's Health*, *Prevention* dan *Ayahbunda* yang sebagian besar diperoleh dari RS MMC Kuningan yang lokasinya bersebelahan dengan Pasar Festival.

Terkait dengan lokasi tersebut, keberadaan Gudang Buku mendapat respon baik dari para pengunjung yang anggota keluarganya sedang dirawat inap. Beberapa di antaranya mengakui bahwa bahan bacaan yang dijual di Gudang Buku dapat menghibur pasien. Di samping itu, Gudang Buku dapat dijadikan tempat untuk menghabiskan waktu bagi anggota keluarga pasien rawat inap yang sedang menunggu masa pemulihan medis ketika siang hari.

Berikut ini adalah bagan ketersediaan bacaan mengenai pendidikan:



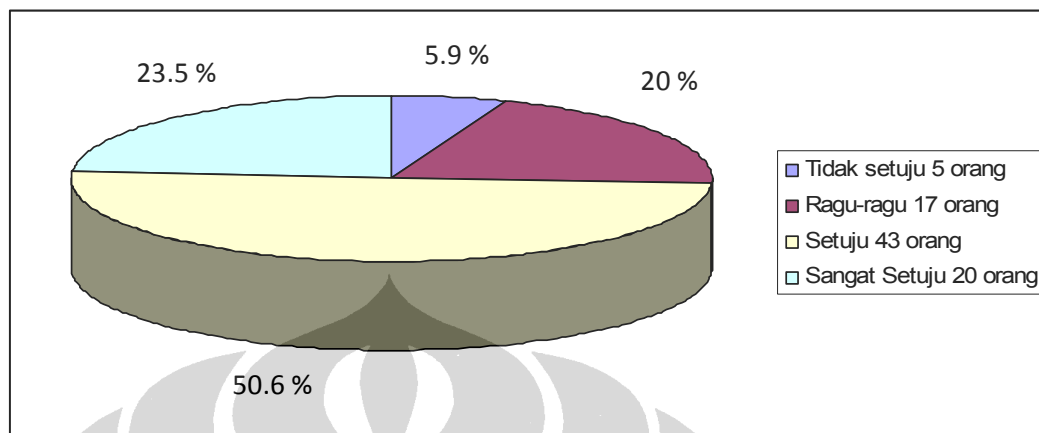
Bagan 4.9 Distribusi Jawaban Responden tentang Ketersediaan Bahan Bacaan Mengenai Pendidikan

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (48.2%), diikuti oleh ragu-ragu (23.5%), sangat setuju (20%) dan tidak setuju (8.2%).

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa responden secara umum setuju bahwa Gudang Buku menyediakan bahan bacaan mengenai pendidikan. Dalam hal ini, terdapat responden yang memberi jawaban ragu-ragu karena belum pernah menemukan ataupun mencari bahan bacaan tentang pendidikan. Selanjutnya, terdapat pula responden yang menjawab tidak setuju karena hanya menemukan bahan bacaan mengenai pendidikan untuk anak usia taman kanak-kanak dan sekolah dasar seperti mengenal antariksa, percobaan sains sederhana, serta buku latihan membaca dan menulis huruf.

Meskipun demikian, terdapat 20 persen responden yang menjawab sangat setuju karena dapat menemukan buku-buku yang mendukung dan sesuai dengan bidang atau disiplin ilmu yang sedang dipelajarinya seperti manajemen, arsitektur dan politik. Dalam hal ini, Gudang Buku memiliki potensi untuk dikunjungi oleh kalangan akademisi seperti pelajar, mahasiswa, guru hingga dosen karena lokasinya berdekatan dengan beberapa sekolah dan kampus seperti *Bakrie School of Management (BSM)* dan Perbanas.

Berikut ini adalah bagan ketersediaan bacaan mengenai motivasi:



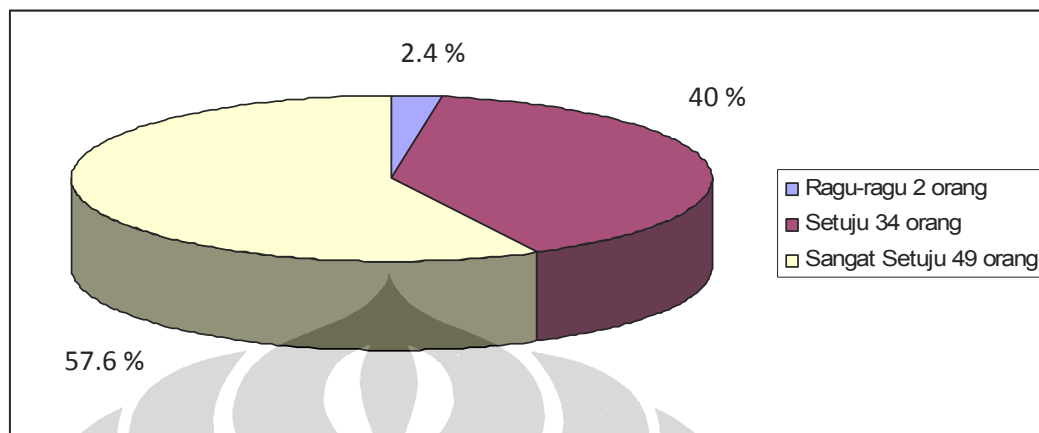
Bagan 4.10 Distribusi Jawaban Responden tentang Ketersediaan Bahan Bacaan Mengenai Motivasi

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (50.6%), diikuti oleh sangat setuju (23.5%), ragu-ragu (20%) dan tidak setuju (5.9%),

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa responden secara umum setuju bahwa Gudang Buku menyediakan bahan bacaan mengenai motivasi. Dalam hal ini, terdapat responden yang memberi jawaban ragu-ragu karena belum pernah menemukan ataupun mencari bahan bacaan tentang motivasi. Meskipun demikian, terdapat 20 orang responden yang menjawab sangat setuju bahwa Gudang Buku memiliki sejumlah bahan bacaan berupa buku-buku tentang motivasi.

Terkait dengan hal tersebut, bahan bacaan mengenai motivasi (pengembangan diri) dapat dikatakan sesuai dengan segmen Gudang Buku yang lebih didominasi oleh pengunjung dengan profesi karyawan yang tentunya ingin mencapai tahap aktualisasi diri dan mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik. Lebih lanjut mengenai hal ini, Gudang Buku memiliki beberapa koleksi bahan bacaan seputar motivasi yang dibuat oleh pengarang ternama seperti Robert T. Kiyosaki dan Hermawan Kertajaya. Dalam hal ini, pengunjung juga dapat memperoleh artikel inspirasional tentang cerita sukses pengusaha pada majalah ilmu pemasaran seperti *Marketing Mix* dan *SWAsembada*.

Berikut ini adalah bagan mengenai kesenangan membaca:



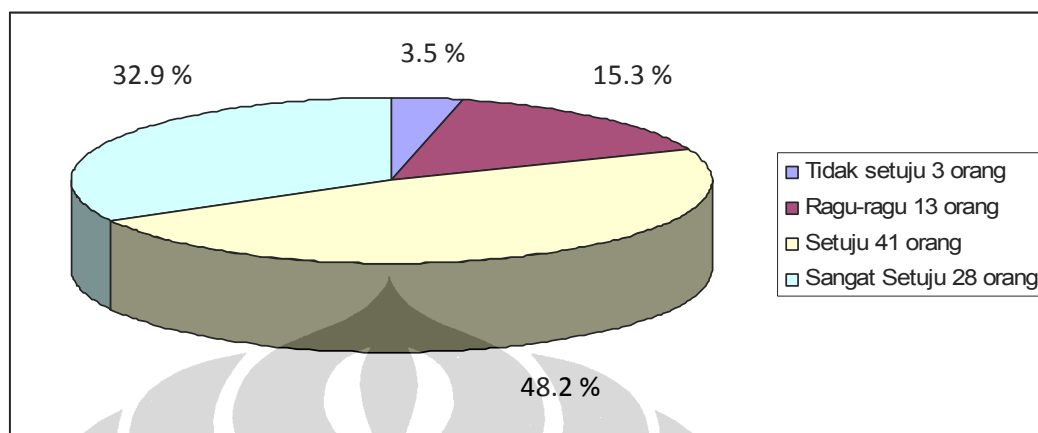
Bagan 4.11 Distribusi Jawaban Responden tentang Kesenangan Membaca

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban sangat setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (57.6%), diikuti oleh setuju (40%) dan ragu-ragu (2.4%).

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa responden secara umum memiliki gaya hidup senang membaca. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase jawaban tidak setuju ataupun sangat tidak setuju yang bernilai nihil. Hal ini sangat relevan dengan *core business* Gudang Buku sebagai tempat yang menjual sumber informasi tercetak. Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa keberadaan Gudang Buku mampu memanjakan kebutuhan informasi bagi pengunjung yang senang membaca.

Meskipun demikian, terdapat pula sebagian kecil responden yang menjawab ragu-ragu karena beberapa alasan antara lain seperti penglihatan yang mulai kabur karena faktor usia dan minimnya waktu luang untuk membaca karena tingkat kesibukan yang tinggi. Tidak ditemukannya jawaban sangat tidak setuju maupun tidak setuju menunjukkan bahwa pengunjung Gudang Buku memiliki kesadaran membaca yang baik. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di daerah perkotaan memiliki minat baca yang cukup tinggi, sehingga perlu diimbangi dengan ketersediaan sumber informasi tercetak yang terjangkau namun berkualitas sebagai akses pengetahuan.

Berikut ini adalah tabel mengenai manfaat bagi proses pembelajaran:

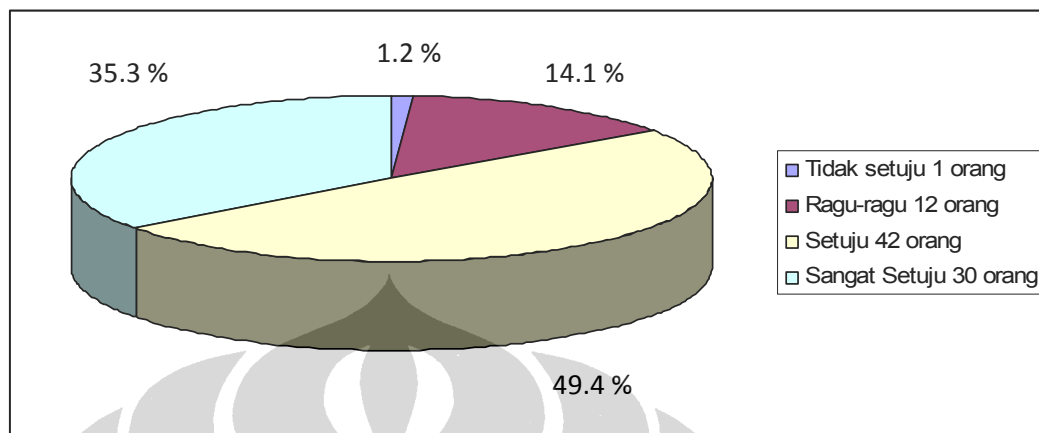


Bagan 4.12 Distribusi Jawaban Responden tentang Manfaat bagi Proses Pembelajaran

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (48.2%), diikuti oleh sangat setuju (32.9%), ragu-ragu (15.3%) dan tidak setuju (3.5%)

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merasa bahwa keberadaan Gudang Buku sebagai penyedia sumber informasi tercetak bermanfaat bagi proses pembelajaran mereka. Dalam hal ini, Gudang Buku secara tidak langsung menjalankan beberapa fungsi perpustakaan seperti pendidikan dan dokumentasi. Melalui bahan bacaan bekas, pengunjung dapat menyerap berbagai pengetahuan yang mungkin belum pernah diketahui sebelumnya. Hal ini cukup relevan karena Gudang Buku memiliki koleksi bahan bacaan bekas dengan variasi subjek yang luas, sehingga pengunjung terutama dari kalangan pelajar/mahasiswa dapat menambah pengetahuan di luar kurikulum. Selain itu, pengunjung dari kalangan selain pelajar juga dapat memperkaya pengetahuan melalui bahan bacaan yang bersifat klasik dan memiliki nilai historis, seperti buku-buku hasil karya tokoh terkenal dan majalah edisi lama. Dalam hal ini, pengunjung dapat menyerap pengetahuan sebagai suatu proses pembelajaran melalui bahan bacaan yang bersifat instruksional seperti panduan suatu program komputer, teknik fotografi ataupun buku keagamaan seperti kumpulan doa sehari-hari.

Berikut ini adalah tabel mengenai sikap positif terhadap bacaan bekas:



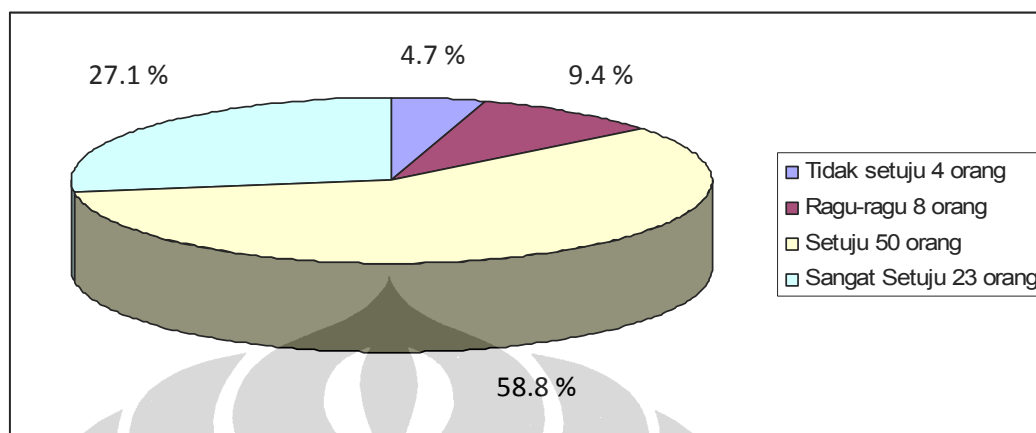
Bagan 4.13 Distribusi Jawaban Responden tentang Sikap Positif terhadap Bacaan Bekas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (49.4%), diikuti oleh sangat setuju (35.3%), ragu-ragu (14.1%) dan tidak setuju (1.2%)

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa secara umum responden memiliki sikap positif terhadap bahan bacaan walaupun hampir sebagian di antaranya merupakan barang bekas. Meskipun demikian, terdapat pula beberapa responden yang menjawab ragu-ragu karena belum pernah membeli buku bekas di Gudang Buku atau hanya sekedar membaca di tempat saja.

Selanjutnya melalui data di atas dapat dilihat pula bahwa minat baca mampu mengesampingkan rasa gengsi yang biasanya dapat muncul pada diri konsumen ketika dihadapkan dengan penjualan barang bekas. Terkait dengan hal tersebut, Gudang Buku dapat dikatakan berhasil dalam memposisikan bahan bacaan bekas menjadi suatu produk (*consumer goods*) yang memiliki nilai jual dan mampu menarik perhatian pengunjung. Dalam hal ini, terdapat fakta menarik bahwa buku bekas yang pada awalnya diperjualbelikan berdasarkan timbangan per kilo gram ternyata dapat diminati oleh pengunjung Pasar Festival. Selibhnya, hal ini juga menjadi kenyataan bahwa masih terdapat masyarakat segmen ke-2 berdasarkan penjelasan Daniel Dhakidae, yaitu segmen yang mampu membaca tetapi tidak mampu membeli buku.

Berikut ini adalah bagan mengenai suasana toko yang santai:



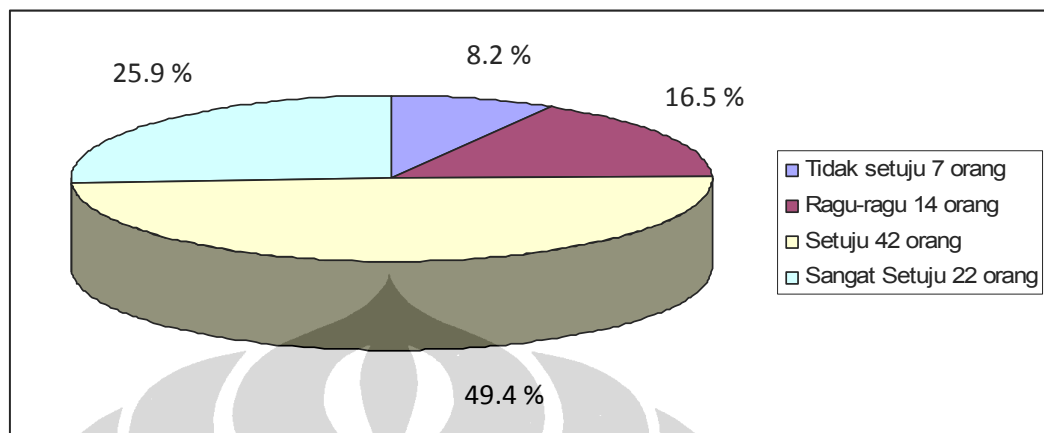
Bagan 4.14 Distribusi Jawaban Responden tentang Suasana Toko yang Santai

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (58.8%), diikuti oleh sangat setuju (27.1%), ragu-ragu (9.4%) dan tidak setuju (4.7%)

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa responden secara umum setuju bahwa Gudang Buku memiliki suasana yang santai. Dalam hal ini, Gudang Buku secara tidak langsung menjalankan salah satu fungsi perpustakaan yaitu rekreasi karena mampu menghadirkan suasana yang tidak kaku dan relatif santai tanpa peraturan seperti dilarang makan/minum.

Pengunjung Gudang Buku dapat secara leluasa membaca bahan bacaan di mana pun tanpa diawasi oleh siapapun, selama masih berada di sekitar area toko. Pada umumnya, pengunjung cenderung membaca buku ataupun majalah di tempat di mana ia menemukan bahan bacaan tersebut. Meskipun demikian, terdapat pula responden yang menjawab tidak setuju, yang dapat disebabkan oleh terbatasnya area toko yang hanya berdimensi ± 60 m, ataupun ketika kondisi panas terik dan hujan berlangsung. Dalam hal ini, terdapat lingkungan penuh kepercayaan antara penjaga toko dengan pengunjungnya. Penjaga toko tidak merasa perlu mengawasi pengunjung ataupun mengantisipasi terjadinya hal-hal negatif seperti pencurian dan penyobekan halaman buku atau majalah. Di samping itu, pengunjung juga menanyakan penjaga toko tentang ketersediaan suatu jenis koleksi seperti novel dengan judul atau pengarang tertentu.

Berikut ini adalah bagan mengenai ketersediaan jenis fiksi dan non fiksi:

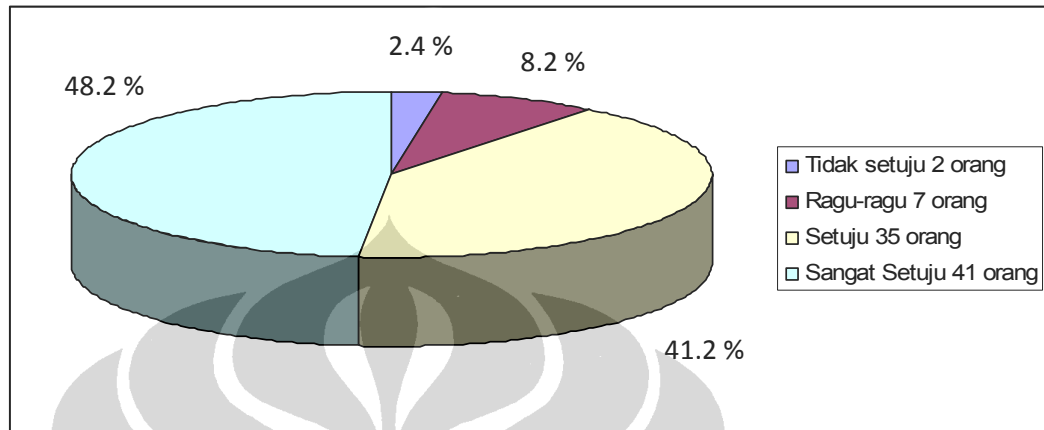


Bagan 4.15 Distribusi Jawaban Responden tentang Ketersediaan Jenis Fiksi dan Non Fiksi

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (49.4%), diikuti oleh sangat setuju (25.9%), ragu-ragu (16.5%) dan tidak setuju (8.2%)

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden setuju bahwa Gudang Buku menjual bahan bacaan baik fiksi maupun non fiksi. Dalam hal ini, Gudang Buku sejumlah memiliki koleksi fiksi berupa novel berseri, buku cerita bergambar dan komik. Selanjutnya, terdapat pula beberapa jenis koleksi non fiksi berupa buku teks, majalah ilmiah dan koleksi referens seperti kamus dan atlas. Di samping bahan bacaan fiksi dan non fiksi, pengunjung dapat pula menemukan bahan bacaan berupa hadiah (*compliment*) dari majalah edisi khusus seperti buku resep masakan yang dijual dengan harga terjangkau. Meskipun demikian, terdapat pula responden yang menjawab ragu-ragu dan tidak setuju karena belum mengenal baik cara membedakan bahan bacaan fiksi atau non fiksi. Dalam hal ini, terdapat sebagian pengunjung Gudang Buku yang secara khusus datang ke Gudang Buku hanya untuk mencari novel dan komik yang merupakan karya fiksi. Terkait dengan hal ini, Gudang Buku memberikan harga yang relatif lebih mahal untuk karya fiksi seperti komik dengan *volume* lengkap. Atau dengan kata lain, semakin lengkap *volume* suatu judul komik, semakin mahal pula harganya.

Berikut ini adalah tabel mengenai bentuk bahan bacaan berupa buku, majalah hingga komik:



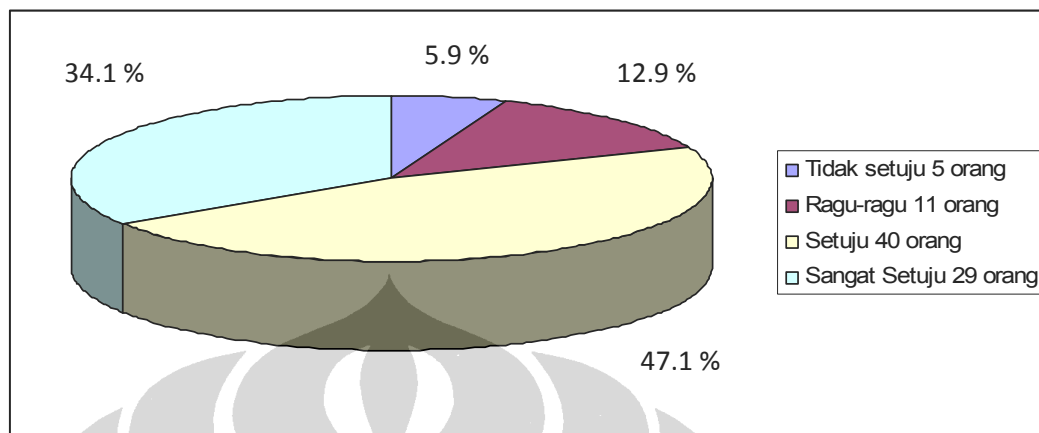
Bagan 4.16 Distribusi Jawaban Responden tentang Ketersediaan Bentuk Bahan Bacaan berupa Buku, Majalah hingga Komik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban sangat setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (48.2%), diikuti oleh setuju (41.2%), ragu-ragu (8.2%) dan tidak setuju (2.4%)

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden setuju bahwa Gudang Buku menjual bentuk bahan bacaan berupa buku, majalah hingga komik. Dalam hal ini, Gudang Buku tidak hanya memfokuskan pengembangan koleksi pada suatu bahan bacaan tertentu saja, melainkan memberi banyak pilihan kepada pengunjung selaku konsumen. Hal ini secara tidak langsung dapat berpengaruh positif pada tingkat kesesuaian bahan bacaan dengan segmen pengunjung berdasarkan minat subjek dan usia.

Kebijakan Gudang Buku untuk menghadirkan berbagai bentuk bahan bacaan tidak terlepas dari banyaknya *supplier* buku dan majalah bekas baik perorangan maupun badan usaha seperti *advertising agency* yang berperan sebagai mitra bisnis, sehingga memungkinkan penambahan koleksi bahan bacaan yang signifikan. Dalam hal ini, pengelola cukup memindahkan stok koleksi pribadi milik Bapak Daud di Pamulang yang telah mencapai ratusan ribu judul ke toko jika sewaktu-waktu dibutuhkan.

Berikut ini adalah bagan mengenai bahan bacaan dengan variasi bahasa:



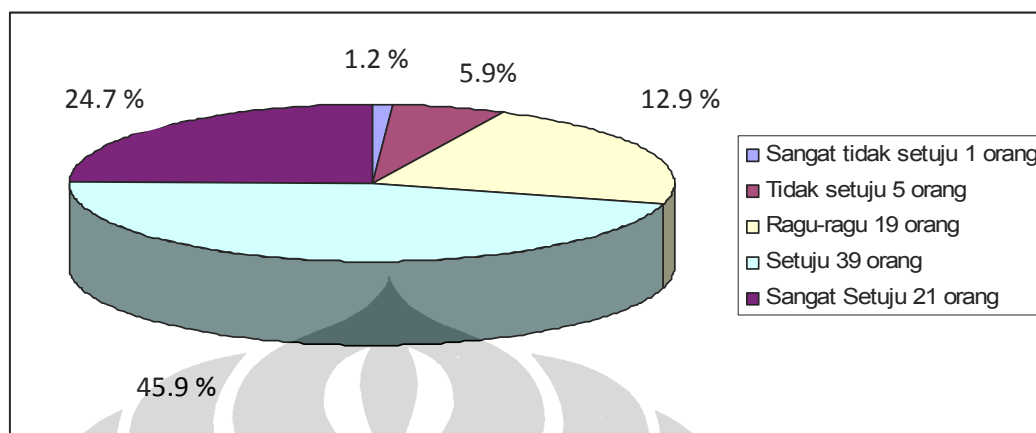
Bagan 4.17 Distribusi Jawaban Responden tentang Bahan Bacaan dengan Variasi Bahasa

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (47.1%), diikuti oleh sangat setuju (34.1%), ragu-ragu (12.9%) dan tidak setuju (5.9%)

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden setuju bahwa Gudang Buku menjual bahan bacaan dengan variasi bahasa (Indonesia dan bahasa asing). Dalam hal ini, Gudang Buku memiliki koleksi bahan bacaan dengan variasi bahasa yang dominan yaitu Indonesia dan Inggris. Terdapat sejumlah majalah ataupun terbitan luar negeri yang dijual dengan kurs yang telah dikonversi menjadi rupiah.

Bagi sebagian responden, hal ini merupakan daya tarik tersendiri, karena pada umumnya terbitan luar negeri selalu disegel dengan sampul plastik apabila dijual di toko buku konvensional. Selanjutnya, keberadaan bahan bacaan dengan variasi bahasa ini dapat dikatakan sesuai dengan segmen pengunjung Gudang Buku sebagai tempat penyedia sumber informasi tercetak yang juga terdiri dari warga negara asing. Dalam hal ini, pengunjung dapat pula memperoleh bahan bacaan dengan variasi bahasa lainnya seperti Mandarin, Perancis, Jerman dan Rusia. Selanjutnya, apabila ditelusur secara teliti, pengunjung Gudang Buku juga dapat memperoleh buku cerita anak-anak dengan huruf Braille, yang tentunya dapat disumbangkan dan bermanfaat bagi pembaca tunanetra.

Berikut ini adalah bagan mengenai bahan bacaan yang unik dan langka:



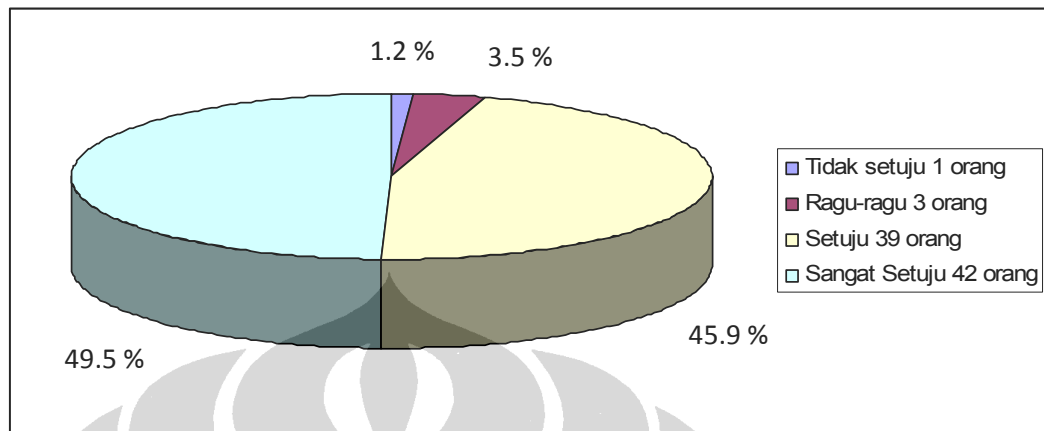
Bagan 4.18 Distribusi Jawaban Responden tentang Bahan Bacaan yang Unik dan Langka

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (45.9%), diikuti oleh sangat setuju (24.7%), ragu-ragu (22.4%), tidak setuju (5.9%) dan sangat tidak setuju (1.2%)

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden setuju bahwa Gudang Buku menjual bahan bacaan yang unik dan langka. Dalam hal ini, terdapat persepsi unik dan langka yang relatif bervariasi terhadap koleksi Gudang Buku yang sebagian besar terdiri dari buku dan majalah bekas. Terdapat sebagian responden yang menjawab ragu-ragu dan tidak setuju karena menganggap bahwa bahan bacaan yang dijual bukan termasuk barang yang unik dan langka.

Meskipun demikian, terdapat pula responden yang sangat setuju bahwa Gudang Buku memiliki koleksi yang unik dan langka, karena dapat menemukan judul-judul buku, majalah dan komik yang tidak dapat ditemui di sumber penyedia informasi tercetak lainnya seperti toko buku konvensional dan perpustakaan umum. Dalam hal ini, pengunjung dapat menemukan beberapa koleksi unik seperti karya ilmiah (tesis), *annual report* perusahaan ternama hingga modul perkuliahan suatu perguruan tinggi yang sebenarnya tidak layak untuk terabaikan begitu saja.

Berikut ini adalah bagan mengenai harga yang terjangkau:



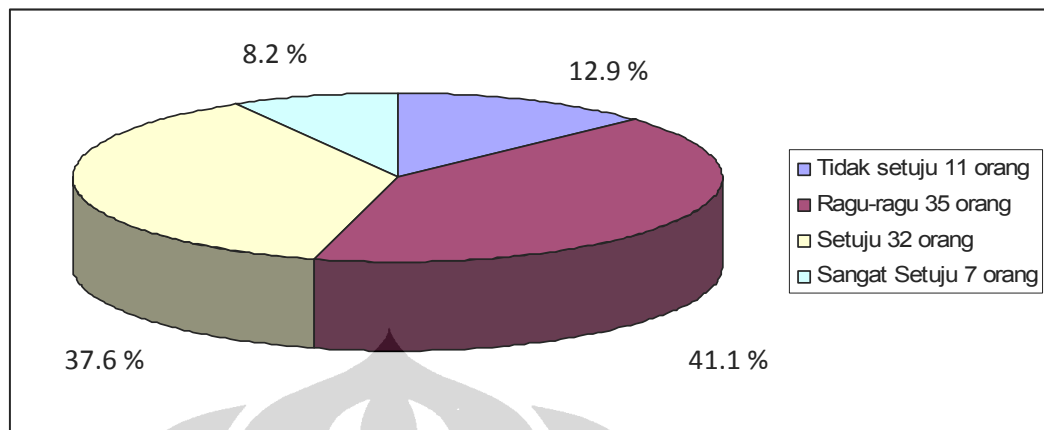
Bagan 4.19 Distribusi Jawaban Responden tentang Harga yang Terjangkau

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban sangat setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (49.5%), diikuti oleh sangat setuju (45.9%), ragu-ragu (3.5%) dan tidak setuju (1.2%).

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sangat setuju bahwa Gudang Buku menjual bahan bacaan dengan harga yang terjangkau/murah. Dalam hal ini, Gudang Buku menetapkan harga berdasarkan nilai isi dan terkadang kondisi bahan bacaan. Selain itu, beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi harga di antaranya adalah usia buku, bahasa, jumlah eksemplar dan jumlah halaman. Pada umumnya, kondisi atau keadaan fisik suatu bahan bacaan juga dapat menentukan harga. Buku ataupun majalah dalam kondisi seperti baru dapat diberi harga dengan nominal yang lebih mahal.

Bagi sebagian responden, harga yang terjangkau merupakan salah satu faktor dominan untuk memanfaatkan Gudang Buku sebagai tempat penyedia sumber informasi tercetak. Dalam hal ini, Gudang Buku menjual bahan bacaan dengan rasio yang relatif lebih murah dibandingkan harga bacaan di toko buku konvensional. Selanjutnya, hal ini dapat dikatakan sebagai konsekuensi logis atas meningkatnya harga-harga sumber informasi tercetak di mana masyarakat cenderung bersifat "*price-conscious*". Sebagaimana prinsip ekonomi yaitu mendapatkan hasil sebesar-besarnya dengan pengorbanan sekecil-kecilnya, pengunjung juga dapat menawar harga bahan bacaan yang akan dibelinya.

Berikut ini adalah bagan mengenai stok/ketersediaan bahan bacaan yang cukup:



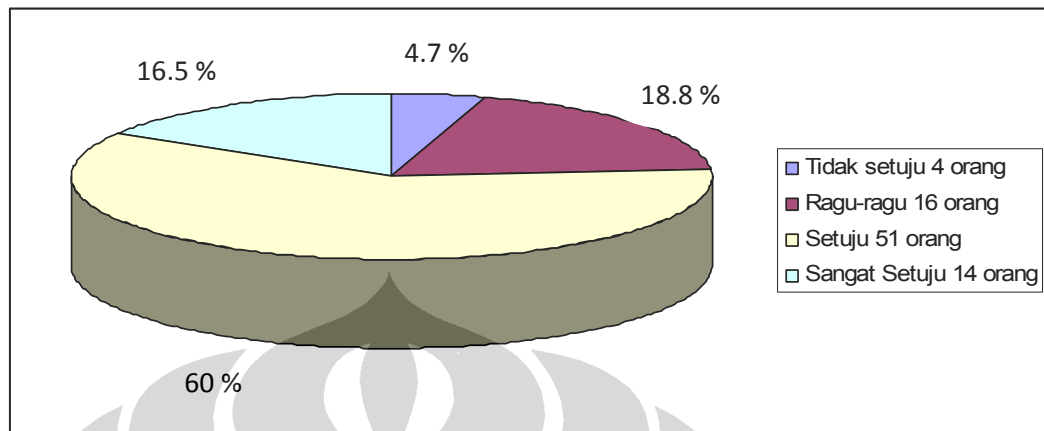
Bagan 4.20 Distribusi Jawaban Responden tentang Stok/Ketersediaan Bahan Bacaan yang Cukup

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban ragu-ragu merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (41.1%), diikuti oleh setuju (37.6%), tidak setuju (12.9%) dan sangat setuju (8.2%).

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden ragu-ragu bahwa Gudang Buku menjual bahan bacaan dengan stok/ketersediaan yang cukup. Dalam hal ini, terdapat persepsi yang relatif bervariasi terhadap stok/ketersediaan Gudang Buku. Terdapat sebagian responden yang menjawab ragu-ragu bahkan tidak setuju karena menganggap bahwa jumlah bahan bacaan yang dijual di Gudang Buku lebih sedikit dibandingkan jumlah bahan bacaan di toko buku konvensional.

Pada umumnya, para responden tersebut mengaku tidak dapat mengakses ataupun menelusur keseluruhan koleksi yang ada karena terdapat beberapa bahan bacaan diletakkan di bagian rak yang tinggi. Meskipun demikian, terdapat pula responden yang menjawab setuju dan sangat setuju, karena mengetahui bahwa koleksi yang dijual di Gudang Buku merupakan akumulasi dari berbagai jenis bacaan bekas dengan jumlah yang cukup banyak. Dalam hal ini, Pengunjung dapat menemukan beragam judul buku dan majalah dari tahun ke tahun. Selain itu, pengunjung dapat pula memperoleh bahan bacaan yang bersifat klasik seperti jurnal dan majalah luar negeri tahun 1990-an dengan jumlah yang mencapai tiga digit angka atau ratusan.

Berikut ini adalah bagan mengenai kesesuaian dengan kebutuhan informasi:

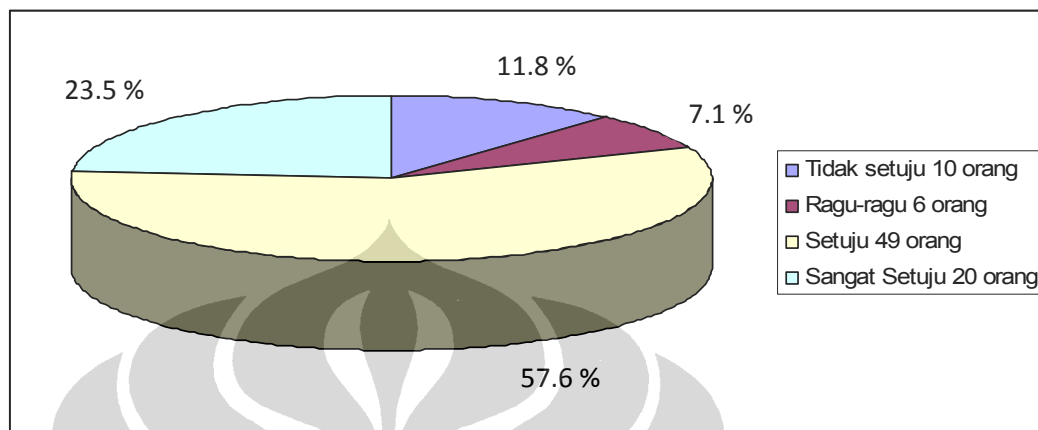


Bagan 4.21 Distribusi Jawaban Responden tentang Kesesuaian dengan Kebutuhan Informasi

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (60%), diikuti oleh ragu-ragu (18.8%), sangat setuju (16.5%), dan tidak setuju (4.7%).

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sangat setuju bahwa Gudang Buku menjual bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan informasi. Dalam hal ini, sumber informasi tercetak yang dijual di Gudang Buku telah disesuaikan dengan target atau segmentasi yang dituju. Walaupun terdapat pula sebagian bahan bacaan yang tidak pernah dibaca, namun pengunjung dapat mencoba untuk menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya. Lebih lanjut mengenai kebutuhan informasi, Gudang Buku terkadang mendapatkan permintaan khusus mengenai suatu koleksi. Pengunjung yang menginginkan koleksi dengan judul ataupun pengarang tertentu dapat menyampaikan staf/penjaga toko untuk dikabari apabila koleksi tersebut sudah tersedia. Dalam hal ini, terdapat pula beberapa pengunjung yang senang melakukan *hunting* koleksi favorit masa kecil di Gudang Buku. Beberapa judul komik luar negeri terbitan tahun 1990-an seperti *Kung Fu Boy*, *Slamdunk* dan *Detektif Conan* merupakan koleksi yang masih digemari oleh pengunjung, baik anak-anak maupun orang dewasa. Selanjutnya, permintaan khusus pengunjung ini juga tidak terbatas pada jenis koleksi fiksi saja, tetapi juga koleksi non fiksi seperti bahan bacaan mengenai tips perawatan tanaman.

Berikut ini adalah bagan mengenai lokasi yang mudah dijangkau transportasi umum:



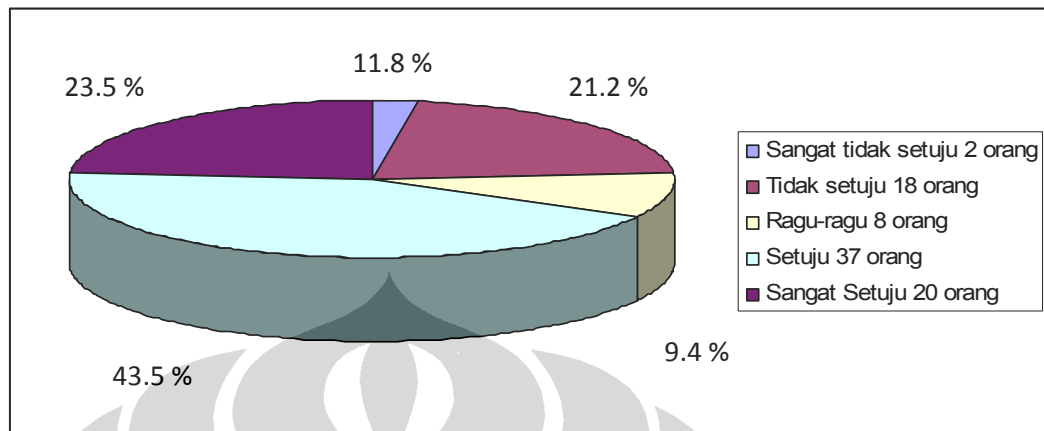
Bagan 4.22 Distribusi Jawaban Responden tentang Lokasi yang Mudah Dijangkau Transportasi Umum

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (57.6%), diikuti oleh sangat setuju (23.5%), tidak setuju (11.8%) dan ragu-ragu (7.1%).

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden setuju bahwa lokasi Gudang Buku mudah dijangkau dengan transportasi umum. Dalam hal ini, Gudang Buku dapat dikatakan memenuhi salah satu kriteria tempat penyedia informasi tercetak karena memiliki lokasi yang mudah dijangkau dengan transportasi umum seperti bus *TransJakarta*.

Meskipun demikian, terdapat sebagian responden yang menjawab ragu-ragu dan tidak setuju karena sebagian di antaranya adalah pengguna kendaraan pribadi. Keberadaan Gudang Buku yang dekat dengan akses transportasi umum merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya jumlah pengunjung per hari karena terdapat sebagian pengunjung yang langsung menuju Gudang Buku sesaat setelah turun dari kendaraan umum. Dalam hal ini, tampilan luar Gudang Buku yang *eye-catching* merupakan daya tarik tersendiri. Dari kejauhan, pengunjung dapat langsung menemui toko yang menggunakan tenda ini. Spanduk Gudang Buku dengan huruf warna-warni dapat terlihat dari Jln. Rasuna Said maupun jembatan penyeberangan halte *busway*, sehingga dapat menarik perhatian pengunjung yang menggunakan transportasi umum.

Berikut ini adalah bagan mengenai kedekatan lokasi Gudang Buku dengan tempat tinggal/sekolah/kampus/kantor



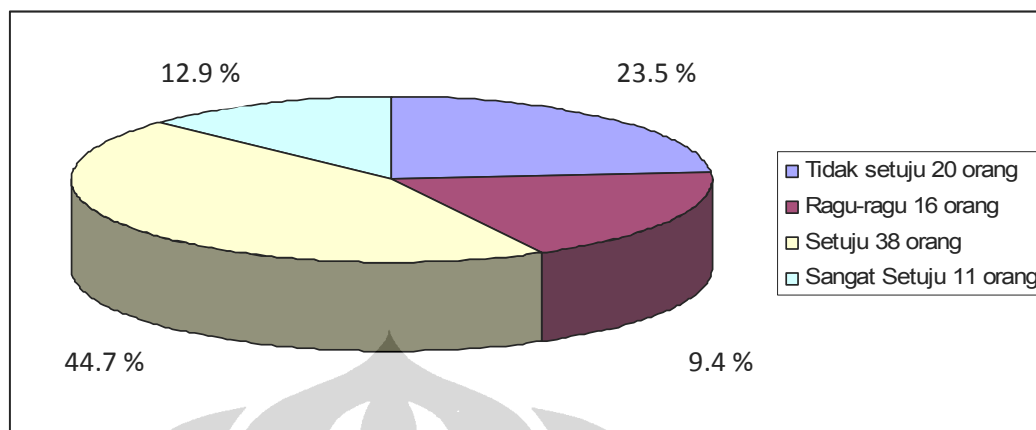
Bagan 4.23 Distribusi Jawaban Responden tentang Lokasi yang Dekat dengan Tempat Tinggal/Sekolah/Kampus/Kantor

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (43.5%), diikuti oleh sangat setuju (23.5%), tidak setuju (21.2%), ragu-ragu (9.4%) dan sangat tidak setuju (2.4%).

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden setuju bahwa lokasi Gudang Buku dekat dengan tempat beraktivitas sehari-hari. Dalam hal ini, terdapat pengunjung yang datang ke Gudang Buku setelah selesai beraktivitas seperti bekerja, sekolah maupun kuliah. Lokasi Gudang buku yang dekat dengan tempat beraktivitas pengunjungnya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya jumlah pengunjung per hari.

Meskipun demikian, terdapat pula responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju. Hal ini menjelaskan bahwa Gudang Buku tidak hanya dikunjungi oleh masyarakat yang dekat secara geografis saja, tetapi juga oleh masyarakat dengan tempat tinggal/sekolah/kampus/kantor yang relatif jauh dari Pasar Festival seperti Depok dan Bekasi. Dalam hal ini, terdapat *peak hour* pada hari biasa yaitu setelah jam makan siang dan setelah jam pulang kantor. Pada umumnya, pengunjung yang berprofesi sebagai karyawan datang ke Gudang Buku bersama teman kantor.

Berikut ini adalah bagan mengenai perpustakaan umum:



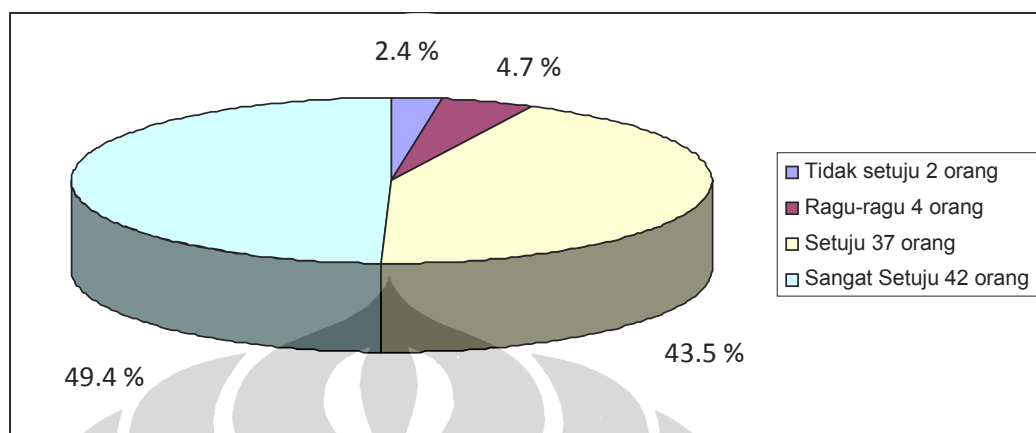
Bagan 4.24 Distribusi Jawaban Responden tentang Mengunjungi Perpustakaan Umum

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (44.7%), diikuti oleh tidak setuju (23.5%), ragu-ragu (18.8%) dan sangat setuju (12.9%).

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden juga mengunjungi perpustakaan umum. Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa peran perpustakaan umum sebagai tempat penyedia sumber informasi juga dimanfaatkan oleh sebagian besar responden penelitian. Terdapat responden yang secara rutin datang ke perpustakaan umum daerah seperti Perpustakaan Umum Jakarta Selatan untuk mencari buku dan data penunjang untuk keperluan penelitian.

Meskipun demikian, terdapat pula responden yang menjawab ragu-ragu dan tidak setuju. Pada umumnya, hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan mereka tentang lokasi keberadaan perpustakaan umum, serta tingkat kesibukan sehari-hari yang padat sehingga tidak ada waktu untuk mengunjungi perpustakaan umum. Selanjutnya, dapat dilihat bahwa perpustakaan umum belum menjadi pilihan utama bagi responden untuk mencari sumber informasi tercetak. Hal ini cukup masuk akal mengingat sebagian besar pengunjung Pasar Festival merupakan orang-orang dengan rutinitas yang tidak dapat ditinggalkan begitu saja. Dalam hal ini, Perpustakaan Umum dapat mengadopsi konsep Gudang Buku yang menyediakan bahan bacaan sebagai sarana diversifikasi bagi warga area komersial.

Berikut ini adalah bagan mengenai toko buku konvensional:



Bagan 4.25 Distribusi Jawaban Responden tentang Mengunjungi Toko Buku Konvensional

Dari *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jawaban sangat setuju merupakan kelompok yang memiliki persentase terbesar (49.4%), diikuti oleh setuju (43.5%), ragu-ragu (4.7%) dan tidak setuju (2.4%).

Dengan demikian, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden juga mengunjungi toko buku konvensional. Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa peran toko buku konvensional sebagai tempat penyedia sumber informasi sangat diminati oleh sebagian besar responden. Dengan modal berupa dukungan finansial yang besar, toko buku konvensional dapat menghadirkan unsur rekreasi yang dapat diwujudkan dalam pencitraan suasana toko yang nyaman, sejuk dan santai. Terkait dengan faktor konsumen selaku pencari informasi, minat besar responden untuk mengunjungi toko buku konvensional ini dapat dikatakan cukup logis, mengingat toko buku konvensional tidak hanya menghadirkan koleksi bahan bacaan saja, tetapi juga menjual berbagai macam alat tulis kantor (ATK), alat elektronik, alat musik, hingga perlengkapan olahraga. Toko buku konvensional seperti *Gramedia* sudah memiliki sistem terintegrasi yang lebih mapan karena didukung manajemen dan infrastruktur yang baik. Dalam hal ini, jaringan bisnis antara toko buku konvensional dengan penerbit buku baru juga merupakan keunggulan yang belum tentu dimiliki oleh perpustakaan dan toko buku bekas.

Berdasarkan uraian tabel 6 – 25 di atas, dapat dilihat bahwa Gudang Buku merupakan salah satu tempat penyedia informasi tercetak yang cukup baik karena mendapat penilaian baik dari responden dalam hal menyediakan bahan bacaan dengan minat subjek yang cukup luas, memenuhi faktor personal pengunjung selaku pencari informasi, memiliki koleksi yang unik dan langka dengan variasi bahasa dan memiliki kedekatan dengan akses transportasi umum. Dalam hal ini, faktor geografis di mana Gudang Buku berada juga merupakan suatu hal yang penting di mana pencari informasi dapat mengunjungi Gudang Buku selepas kegiatan atau aktivitas sehari-hari seperti bekerja, kuliah ataupun sekolah.

Sebagai satu tempat penyedia sumber informasi tercetak, Gudang Buku telah mendapatkan respon positif dari berbagai banyak kalangan. Ketersediaan koleksi yang menjangkau kebutuhan informasi pengunjung baik anak-anak hingga dewasa dapat dikatakan cukup baik. Selanjutnya, terdapat pula orang tua yang secara rutin mengajak anak-anaknya untuk berbelanja buku setiap akhir pekan di mana anak-anak dapat mencari dan mendapatkan bahan bacaan yang disukai dengan harga yang relatif murah. Dalam hal ini, beberapa pengunjung tanpa sungkan dapat memanfaatkan Gudang Buku untuk sekedar membaca buku, komik ataupun majalah secara gratis.

Terkait dengan faktor konsumen, sebagaimana konsep “3A”, yaitu “*availability*”, “*affordability*” dan “*acceptability*” yang diungkapkan A.B. Susanto dalam *Buku dalam Indonesia Baru* (1999), Gudang Buku dapat dikatakan mampu membentuk *positioning* yang cukup baik karena menyediakan bahan bacaan dengan harga masuk akal atau terjangkau, memberi suasana yang relatif santai bagi pengunjungnya, serta memunculkan *sense of shopping* di mana pengunjung dapat melakukan tawar-menawar apabila membeli bahan bacaan dalam jumlah banyak ketika pembayaran berlangsung. Selanjutnya, Gudang Buku dapat dikatakan sebagai suatu tempat yang berupaya untuk memenuhi kebutuhan informasi pengunjung Pasar Festival yang memiliki kesamaan hobi yaitu gemar membaca sebagai salah satu aspek psikografi. Dalam hal ini, Gudang Buku dapat menarik pengunjung yang sebagian di antaranya adalah pengguna perpustakaan umum dan pelanggan toko buku konvensional.

Gudang Buku memiliki koleksi bahan bacaan yang dapat dikatakan unik dan langka karena belum tentu tersedia di perpustakaan umum ataupun toko buku konvensional. Beberapa koleksi yang mencakup wawasan nusantara seperti katalog lukisan nasional dan komik lokal yang merupakan karya pengarang asli Indonesia tersedia di toko buku bekas ini. Dalam hal ini, karakteristik koleksi yang unik dan langka adalah salah satu kelebihan yang dimiliki oleh Gudang Buku. Pengunjung dapat memburu novel-novel baik lokal maupun luar negeri yang sudah tidak diterbitkan lagi. Berbagai judul komik terbitan Indonesia maupun luar negeri seperti Jepang dan Amerika dapat ditemui di Gudang Buku, sehingga dapat menarik segmen pembaca secara luas, di antaranya penggemar komik.

Lebih lanjut mengenai kebutuhan informasi pengunjung toko buku bekas, Gudang Buku memiliki beberapa faktor yang signifikan untuk menarik atensi pengunjungnya, bahkan tanpa disadari mampu memenuhi beberapa fungsi perpustakaan umum seperti rekreasi, pendidikan hingga penelitian, di mana terdapat koleksi bahan bacaan bekas yang belum tentu dapat ditemui di perpustakaan dan toko buku konvensional. Pada akhirnya, walaupun Gudang Buku merupakan tempat penyedia sumber informasi tercetak yang bersifat mencari keuntungan, keberadaannya senantiasa mendapat respon positif dari berbagai kalangan, karena dinilai mampu menyediakan bahan bacaan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi pengunjungnya.

4.3.3 Analisis Statistik berdasarkan Skala Likert

Untuk melihat hasil rata-rata atas jawaban responden terkait dengan topik penelitian Gudang Buku sebagai tempat pemenuhan kebutuhan informasi, penulis menunjukkan nilai per indikator yang terdiri dari lima alternatif jawaban (sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat setuju), dengan perincian sebagai berikut:

Kisaran	Keterangan
0.1 – 1	Sangat Tidak Setuju
1.1 – 2	Tidak Setuju
2.1 – 3	Ragu-Ragu
3.1 – 4	Setuju
4.1 – 5	Sangat Setuju

Selanjutnya, berdasarkan perhitungan bobot skala Likert dikalikan dengan jumlah jawaban responden (data pada lampiran 3), maka diperoleh nilai rata-rata per indikator sebagai berikut:

Tabel 4.26. Rekapitulasi nilai jawaban responden

Indikator	Skor	Indikator	Skor
1. Hobi	4.16	11. Ketersediaan bacaan berupa buku, komik & majalah	4.35
2. Informasi Perjalanan	3.27	12. Ketersediaan bacaan dengan variasi bahasa	4.09
3. Kesehatan	3.6	13. Ketersediaan bacaan yang unik dan langka	3.87
4. Pendidikan	3.83	14. Harga yang terjangkau	4.43
5. Motivasi	3.91	15. Stok yang cukup	3.41
6. Kesenangan membaca	4.5	16. Kesesuaian dengan kebutuhan informasi	4.21
7. Manfaat bagi proses pembelajaran	4.1	17. Lokasi yang mudah dijangkau transportasi umum	3.92
8. Sikap positif terhadap bacaan bekas	4.18	18. Lokasi yang dekat dengan tempat tinggal/sekolah/kampus/kantor	3.68
9. Suasana santai	4.08	19. Mengunjungi perpustakaan umum	3.47
10. Ketersediaan fiksi dan non fiksi	3.92	20. Mengunjungi toko buku konvensional	4.4
Rata-rata = $\sum \text{skor} : N \rightarrow 79.38 : 20 = 3.97$			

Berdasarkan perhitungan nilai per indikator di atas, dapat dikatakan bahwa Gudang Buku memiliki penilaian rata-rata yang baik karena berkisar pada jawaban setuju dan sangat setuju. Selanjutnya, data menunjukkan terdapat 10 indikator dengan skor di atas rata-rata yaitu:

1. Ketersediaan bahan bacaan mengenai hobi (skor = 4.16)
2. Kesenangan membaca (skor = 4.5)
3. Manfaat bagi proses pembelajaran (skor = 4.1)
4. Sikap positif terhadap bahan bacaan bekas (skor = 4.18)
5. Suasana toko yang santai (skor = 4.08)
6. Ketersediaan bentuk bahan bacaan berupa buku, majalah hingga komik (skor = 4.35)
7. Ketersediaan bahan bacaan dengan variasi bahasa (skor = 4.09)
8. Harga yang terjangkau (skor = 4.43)

9. Kesesuaian dengan kebutuhan informasi (skor = 4.21)
10. Mengunjungi toko buku konvensional (skor = 4.4)

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa Gudang Buku mampu memenuhi minat pengunjung yang berkaitan dengan hobi secara baik. Gudang Buku memberikan manifestasi nyata kepada pengunjung Pasar Festival yang gemar membaca dengan menghadirkan bahan bacaan berupa buku, majalah hingga komik. Terdapat hal positif bahwa pengunjung Gudang Buku menyadari bahwa bahan bacaan yang dijual dapat bermanfaat bagi proses pembelajaran diri. Selanjutnya, harga bahan bacaan yang terjangkau merupakan keunggulan yang dimiliki oleh Gudang Buku. Dengan nominal tertentu, pengunjung toko buku bekas ini dapat membeli bahan bacaan dengan kuantitas yang lebih banyak dibandingkan berbelanja di toko buku konvensional.

Kesesuaian bahan bacaan dengan kebutuhan informasi pengunjung yang heterogen dari perspektif demografi, psikografi dan geografi ditunjang dengan sikap positif terhadap bahan bacaan bekas. Walaupun toko ini memiliki luas yang terbatas dan tidak memiliki ruang baca ataupun tempat duduk seperti pada perpustakaan umum, pengunjung tetap merasa santai karena tidak ada aturan yang bersifat kaku seperti larangan makan dan minum di area toko. Pengunjung dapat membaca bahan bacaan yang dijual secara leluasa di manapun. Bahkan, pengunjung terkadang ditemani hiburan berupa alunan musik dari radio ataupun kaset yang diputar di Gudang Buku. Pada akhirnya, dapat dikatakan bahwa keberadaan Gudang Buku mendapat penilaian positif sebagai tempat pemenuhan kebutuhan informasi di samping toko buku konvensional yang juga sering dikunjungi oleh responden penelitian ini.